

Pembuatan Keputusan Kepala Sekolah dalam Menetapkan Program Kerja MAS Sabilal Akhyar Binjai

Adinda Agustina¹, Aziza Rahmah², Indra³, Mutiara Hasni⁴, Nurwinda Aulia Nasution,⁵ Tri Fatimah⁶, Yuda Mulia Ramadhan Sitepu⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: adindaagustina330@gmail.com¹ azizarahmah2001@gmail.com²

indraa0501@gmail.com³ mutiarahasni78@gmail.com⁴

nurwindaaulianasution@gmail.com⁵ trifatimahmpi4@gmail.com⁶

yudamuliaramadhan123@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini memperoleh gambaran mengenai Pembuatan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Menetapkan Program Kerja Mas Sabilal Akhyar Binjai. Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian kali ini adalah Metode Penelitian Kualitatif dengan metode pengambilan data berfokus pada Observasi wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembuatan Keputusan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan diperoleh analisis yang akurat yaitu mengenai Program Kerja di Mas Sabilal Akhyar Binjai.

Kata Kunci: Pembuatan Keputusan, Kepala Sekolah, Program Kerja.

Abstract

This study obtained an overview of the Principal's Decision Making in Establishing the Madrasah Work Program at Mas Sabilal Akhyar Binjai. The research method used in this study is a qualitative research method with data collection methods focusing on interview observations. This study aims to determine the decision-making carried out by the principal and obtain an accurate analysis of the Madrasah Work Program at Mas Sabilal Akhyar Binjai.

Keywords: Decision Making, Principal, Work Program.

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan merupakan inti dari kepemimpinan, karena pengambilan keputusan adalah kegiatan intelektual yang secara dilakukan oleh seorang pemimpin sehingga lebih menjamin bahwa hal-hal yang dihadapi oleh organisasi telah diperhitungkan sebelumnya dan dengan demikian terhindar dari pendadakan.

Keputusan yang diambil seorang pemimpin harus bersifat rasional terutama bagi orang-orang yang dipimpinnya. Pengambilan keputusan yang baik hendaknya memperhatikan tiga ekspektansi yang dipimpinnya meliputi: (1) Sikap untuk mendapat kepuasan, (2) Penerimaan bahwa terhadap keputusan kepeimpinannya, (3) Harapan bawahan setiap usaha akan pekerjaan menghasilkan performansi yang efektif. Oleh karena itu, seseorang kepala sekolah MAS SABILAL AKHYAR (Lembaga Pendidikan) hams berusaha mengembangkan kemampuan tersebut. Pengembangan kemampuan pengambilan keputusan hanya akan berhasil bilamana pemimpin memahami dan menguasai data lingkungan kerjanya serta dapat memanfaatkan dengan baik termasuk juga memanfaatkan informasi-informasi baru yang berhubungungan dengan masalah yang dihadapinya seperti program kerja sekolah.

Adapun batasan masalah dalam artikel ini ialah untuk memperoleh gambaran mengenai proses perencanaan dalam pembuatan keputusan program kerja madrasah, hal yang perlu diperhatikan dalam membuat keputusan, sistem pengambilan keputusannya, Hasil pembuatan keputusan dalam program kerja MAS Sabilal Akhyar, dan hambatan serta solusi

dari proses pembuatan keputusan dalam menetapkan program kerja MAS Sabital Akhyar Binjai.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini peneliti memilih metode penelitian kualitatif atau metode wawancara dalam melakukan studi. Ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang paling sering digunakan adalah wawancara. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai aturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau partisipan lainnya, aturan padawawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja, oleh karena itu hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan dalam dasarnya berarti output/hasil luaran akhir pada mempertimbangkan sesuatu yang akan dilaksanakan secara nyata. Keputusan pula bisa diartikan menjadi output terbaik pada menentukan satu diantara dua atau beberapa cara lain yang dihadapi. Sementara itu, pengambilan keputusan adalah proses atau rangkaian aktivitas menganalisis aneka macam fakta, berita, data dan teori/pendapat yang akhirnya hingga dalam satu konklusi yang dievaluasi paling baik dan tepat. Proses pengambilan keputusan ini bisa dilakukan sendiri dan bisa juga dilaksanakan menggunakan donasi/bantuan atau pengikut sertaan orang lain.

Keputusan menjadi proses penelusuran kasus yang berawal menurut latar belakang kasus, identifikasi kasus sampai dalam terbentuknya konklusi atau rekomendasi. Keputusan adalah proses pemikiran yang tetapkan satu pilihan diantara cara lain pilihan guna memecahkan suatu kasus. Sementara itu, pengambilan keputusan adalah proses analisis berita kasus hingga penetapan suatu keputusan.

Pembuatan keputusan adalah salah satu unsur yang sangat esensial dalam organisasi dan manajemen. Pembuatan keputusan bukan hanya fungsi pimpinan, akan tetapi juga suatu proses partisipasi seluruh anggota untuk meningkatkan fungsi-fungsi manajemen. Bagi pimpinan pembuatan keputusan itu adalah salah satu fungsi untuk yang tidak dapat dihindari untuk tidak melaksanakannya, sebab itulah tanpa pembuatan keputusan fungsi kepemimpinan tidak akan dapat dilaksanakan dan fungsi manajemen tidak akan dapat berjalan untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Pada hakikatnya pembuatan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang dihadapi. Pendekatan yang sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah yang dihadapi itu, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi, analisis masalah dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional, dan penilaian dari hasil yang dicapai sebagai akibat dari keputusan yang diambil. Pengambilan keputusan adalah penetapan atau pemilihan suatu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia, dengan memperhatikan kondisi internal maupun eksternal yang ada.

Dari beberapa defenisi para ahli yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan merupakan sebuah proses memilih salah satu alternatif yang terbaik di antara sekian banyaknya alternatif yang ada yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan suatu masalah.

Perencanaan, dan Program Kerja Sekolah

Sebelum memasuki pembahasan rencana program kerja, penulis akan menjelaskan mengenai pengertian perencanaan dan pengertian program kerja sekolah. Pengertian

Perencanaan adalah sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.

Perencanaan memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Sementara itu program kerja adalah Rencana Kerja Sekolah (RKS) merupakan sebuah proses perencanaan atas semua hal dengan baik dan teliti untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan tujuan agar sekolah dapat menyesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, sosial budaya masyarakat, potensi sekolah dan kebutuhan peserta didik. RKS (Rencana Kerja Sekolah) disusun sebagai pedoman kerja dalam pengembangan sekolah, dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengembangan sekolah, dan sebagai bahan acuan untuk mengidentifikasi serta mengajukan sumber daya yang diperlukan.

Adapun Perencanaan Program Sekolah sebagai berikut:

- a. Sekolah/Madrasah membuat:
 1. Rencana kerja jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu empat tahun yang berkaitan dengan mutu lulusan yang ingin dicapai dan perbaikan komponen yang mendukung peningkatan mutu lulusan;
 2. Rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah/Madrasah (RKA-S/M) dilaksanakan berdasarkan rencana jangka menengah.
- b. Rencana kerja jangka menengah dan tahunan sekolah/madrasah:
 1. Disetujui rapat dewan pendidik setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah/madrasah dan disahkan berlakunya oleh dinas pendidikan kabupaten/kota. Pada sekolah/madrasah swasta rencana kerja ini disahkan berlakunya oleh penyelenggara sekolah/madrasah;
 2. Dituangkan dalam dokumen yang mudah dibaca oleh pihak-pihak yang terkait.
- c. Rencana kerja empat tahun dan tahunan disesuaikan dengan persetujuan rapat dewan pendidik dan pertimbangan komite sekolah/madrasah.
- d. Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan sekolah/madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas.
- e. Rencana kerja tahunan memuat ketentuan yang jelas mengenai:
 1. Kesiswaan;
 2. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran;
 3. Pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya;
 4. Sarana dan prasarana;
 5. Keuangan dan pembiayaan;
 6. Budaya dan lingkungan sekolah;
 7. Peran serta masyarakat dan kemitraan;
 8. Rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menegmbangkan program tahunan adalah :

- a. Menelaah kalender pendidikan, dan ciri khas sekolah/madrasah berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- b. Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif, belajar, waktu pembelajaran efektif (per minggu). Hari-hari libur meliputi jeda tengah semester, Jeda

antar semester, Libur akhir tahun pelajaran, Hari libur keagamaan, Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, Hari libur khusus.

- c. Menghitung jumlah minggu efektif setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkan dalam format matrik yang tersedia.
- d. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran, pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta *review mater*.

Komponen Pembuatan Keputusan

Untuk mendapatkan keputusan yang terbaik dibutuhkan rumusan dan dukungan data yang akurat sebab keputusan yang dibuat akan berdampak sangat pada seluruh sisi yang menjalankan keputusan tersebut baik saat ini maupun ke masa-masa yang akan datang. Untuk membuat keputusan dan sebagai representatif dari rumusan dan data fakta berikut ini disampaikan empat komponen pembuatan keputusan yang dikelompokkan oleh Martin Starr, yaitu :

1. Penetapan Tujuan

Sebelum keputusan dibuat maka yang pertama harus ditanyakan “untuk apa keputusan ini di buat? apakah keinginan mencapai keputusan seiring dengan kemampuan dalam menjalankan dan dampak keputusan.

2. Identifikasi Alternatif

Setelah menetapkan tujuan maka dapat dilanjutkan dengan menetapkan berbagai alternatif-alternatif yang mendasari mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai satu tujuan tentu ada banyak alternatif yang dapat diambil namun tetap dipertimbangkan segala dampak dari alternatif yang diambil.

3. Peristiwa Tak Terkendalai (*Uncontrolable Events*)

Alternatif yang diambil harus mampu melihat pada kondisi sekarang terhadap kondisi yang akan datang, jangan sampai keputusan yang diambil tidak mempertimbangkannya. Dan keputusan yang sudah diambil jika karena diluar dari kemampuan kita menganalisisnya namun tetap terjadi maka harus diusahakan mencari solusi alternatif atas kondisi terbaru yang muncul.

4. Sarana Mengukur Hasil

Untuk sarana mengukur hasil harus ditetapkan alat atau sarana yang menjembatani antara keputusan terhadap realisasi. Jika keputusan yang diambil tidak sesuai dengan realisasi berarti putusan tersebut salah dan sebaliknya jika keputusan sesuai dengan realisasi yang dicapai maka dapat dikatakan keputusan tersebut berhasil. Dalam hal ini alat atau sarana ukur yang dimaksud sebagai pembandingan.

Sistem Pembuatan Keputusan Yang Efektif

Pengambilan keputusan efektif dapat dinilai seberapa besar keputusan tersebut memberikan keberhasilan dari yang diharapkan sesuai tujuan. Pengambilan keputusan yang efektif adalah dengan lima tahapan kategori yaitu :

- a. Tahapan menerima tantangan,
- b. Tahapan mencari Alternatif,
- c. Tahap penilaian alternative,
- d. Tahap menentukan pilihan dan menjadi terikat,
- e. Tahap berpegang pada Keputusan

Pengambilan keputusan yang efektif biasanya dibutuhkan dalam situasi yang mendesak. Agar dapat mengambil keputusan yang efektif, terdapat beberapa model pengambilan keputusan yang didasarkan pada sekumpulan asumsi yang berbeda dan menawarkan wawasan yang unik dalam proses pengambilan keputusan, yaitu

- a. Model Simon,
- b. Model rasional,
- c. Model klasik

Proses Pembuatan Keputusan dalam Perencanaan Program Kerja Madrasah

1. Proses Pembuatan Keputusan

Proses pembuatan keputusan adalah suatu usaha yang rasional dari administrator untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada bagian awal dari fungsi perencanaan. Prosesnya mulai dan berakhir dengan pertimbangan. Ia memerlukan kreativitas, keterampilan kuantitatif dan pengalaman. Urutan-urutan langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

- a. Penentuan masalah,
- b. Analisa situasi yang ada,
- c. Pengembangan alternatif-alternatif,
- d. Analisa alternatif-alternatif,
- e. Pilihan alternatif yang paling baik.

Pendapat di atas, menegaskan bahwa sebenarnya proses pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif pemecahan masalah untuk mendapatkan penyelesaian yang terbaik. Bila dilakukan secara nalar, memang proses ini lebih panjang dan makan waktu, namun kemungkinan kesalahannya dapat diperkecil. Keputusan yang diambil akan dapat diasumsikan baik bila telah memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Keputusan diambil sebagai pemecahan masalah yang dihadapi;
- 2) Sedapat mungkin cepat dan tepat;
- 3) Bersifat rasional, artinya dapat diterima akal sehat terutama bagi para pelaksana yang nantinya bertanggung jawab atas keputusan tersebut;
- 4) Bersifat praktis dan pragmatis, artinya dapat dilaksanakan dengan kemampuan yang ada;
- 5) Berdampak negatif seminim mungkin;
- 6) Menguntungkan banyak pihak demi kelancaran kerja dan arah tujuan yang hendak dicapai;
- 7) Keputusan yang diambil dapat dievaluasi untuk masa yang akan datang.

Dengan demikian di dalam mengambil sebuah keputusan, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) dalam proses pengambilan keputusan tidak terjadi secara kebetulan; 2) pengambilan keputusan dilakukan secara sistematis, yaitu: tersedianya sumber-sumber untuk melaksanakan keputusan yang akan diambil, kualifikasi tenaga kerja yang tersedia, falsafah yang dianut organisasi, situasi lingkungan internal dan eksternal yang akan mempengaruhi administrasi dan manajemen di dalam organisasi; 3) masalah harus diketahui dengan jelas; 4) pemecahan masalah harus didasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul dengan sistematis; 5) keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang telah dianalisa secara matang.

Pembuatan Keputusan dalam Perencanaan Program Kerja Madrasah

Madrasah sudah tentu memiliki rencana kegiatan pengembangan madrasah. Rencana kegiatan tersebut dapat berjalan efektif apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dikelola dengan baik yaitu diantaranya pembuatan keputusan kepala madrasah dan partisipasi guru.

Pada dasarnya seluruh kegiatan yang berlangsung dalam sebuah madrasah merupakan akibat atau konsekuensi dari berbagai keputusan yang diambil pimpinan. Apakah pada akhirnya madrasah berhasil mencapai sasaran secara efisien atau sebaliknya mengalami kegagalan, ditentukan oleh ketepatan dari berbagai keputusan yang diambil kepala madrasah sebagai pimpinan.

Sehubungan dengan hal ini Mintzberg mengatakan bahwa salah satu fungsi pokok pimpinan dalam manajemen adalah fungsi pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah. Dengan demikian seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan perlu memiliki pikiran dan kehati-hatian, karena ia harus membawa organisasi ke arah tujuan yang ingin dicapai bersama. Ia juga harus mampu memilih berbagai alternatif yang terbaik, sehingga dituntut pula kemampuan analisis untuk memilih pemecahan masalah yang rasional.

Kepala madrasah sebagai pengambil keputusan merupakan peran yang paling penting dari peranan yang lain seperti informasional dan interpersonal. Ada empat peran

sebagai pengambil keputusan yaitu, *entrepreneur* artinya kepala madrasah berusaha memperbaiki penampilan madrasah. *Disturbance handler* artinya memperhatikan gangguan yang timbul di madrasah. *A resource allocator* artinya menyediakan segala sumber daya madrasah. *A negotiator roles* artinya kepala madrasah harus mampu untuk mengadakan pembicaraan dan musyawarah dengan pihak luar.

Dalam perannya sebagai *entrepreneur*, kepala madrasah berusaha memperbaiki penampilan madrasah melalui berbagai macam program-program yang baru, serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan madrasah. Dengan demikian kepala madrasah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan madrasah, yaitu kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap penampilan madrasah. Dalam perannya sebagai *disturbance handler*, diperlukan mengingat gangguan yang timbul pada suatu madrasah tidak hanya diakibatkan kepala madrasah yang tidak memperhatikan situasi, tetapi juga akibat kepala madrasah yang tidak mampu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kunci utama dari implementasi berbagai keputusan yang dikembangkan di madrasah, pada dasarnya terletak pada kemampuan kepala madrasah dalam melakukan pengambilan keputusan secara tepat dan kontekstual sesuai dengan tahapan proses pengambilan keputusan yang efektif yaitu melalui tahapan perumusan masalah, penentuan kriteria pemecahan masalah, pengidentifikasian alternatif pemecahan masalah, penilaian terhadap alternatif pemecahan masalah, pemilihan alternatif yang terbaik, penetapan keputusan atau pengimplementasian alternatif yang dipilih.

Implementasi Rencana Kegiatan Madrasah merupakan salah satu bagian dari Rencana Strategis Madrasah dan dikenal dengan istilah lain yaitu Rencana Jangka panjang dan Rencana Jangka Pendek atau Rencana Kegiatan Tahunan. Pembuatan rencana kegiatan dilakukan oleh para perencana madrasah dalam hal ini dapat berupa tim perumus perencanaan kegiatan atau pun dalam melibatkan seluruh stakeholder madrasah. Setelah perencanaan terbentuk, isi perencanaan diimplementasikan oleh seluruh stakeholder sesuai dengan program masing-masing yang tercantum dalam RKM tersebut. Hal ini sesuai dengan ungkapan Bryson yang menyatakan bahwa, sebuah organisasi tidak cukup hanya memiliki perencanaan yang baik, tetapi yang paling penting adalah bagaimana setiap rencana tersebut dapat diimplementasikan secara efektif.

Hambatan dalam Pembuatan Keputusan

Adapun kendala dalam pembuatan keputusan menurut Tiara Hanifia Afmansyah, sebagai berikut:

1. Kendala yang bersumber pada diri

Yaitu kendala yang terdapat dalam diri pengambil keputusan tersebut seperti seorang manajer dalam sebuah perusahaan. Pengambil keputusan tersebut tidak dapat mengambil keputusan karena ketidakmampuannya dalam mengambil keputusan secara tegas. Karena dirinya diliputi dengan keragu-raguan sehingga ia berpikir apakah keputusannya sudah tepat atau tidak. Akibat jika manajer yang ragu-ragu dalam bertindak yaitu : a. Menyerahkan keputusan diambil kepada bawahannya b. Mengangkat pemasalahan ketinggian lebih tinggi sehingga pimpinan yang lebih ataslah mengambil keputusan c. Mencari alasan sehingga peranan mengambil keputusan berpindah secara horizontal kepada manajer lain yang setingkat.

2. Kegagalan dimasa lalu

Kendala ini muncul karena adanya kegagalannya dirinya dalam mengambil keputusan di masa lalu. Sehingga dirinya takut untuk mengambil keputusan karena takut keputusan yang ia akan ambil sekarang juga akan mengalami kegagalan layak keputusan di masa lalu. Berbagai cara yang dapat dilakukan manajer dalam mengendalikan trauma kegagalan masa lalu adalah :

- a. Pembentukan panitia *ad-hoc*,
- b. Penyerahan tugas menyelesaikan masalah kepada sekelompok tenaga ahli dalam organisasi,

- c. Pengarahan tenaga konsultan diluar organisasi Penciptaan prosedur pengambilan keputusan yang sangat formal, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi tugas dan tanggung jawab yang sifatnya kolektif, dan tidak lagi merupakan tanggung jawab manajer yang bersangkutan

Pemahaman yang tidak tepat tentang peranan informasi

Informasi adalah kunci utama untuk mengambil sebuah keputusan. Jika tidak ada, bagaimana seseorang mengambil sebuah keputusan yang tepat. Pemahaman yang tidak tepat tentang peranan informasi dalam pengambilan keputusan dapat menjadi kendala yang harus disingkirkan. Informasi yang diberikan harus lengkap, mutakhir, dapat dipercaya, terolah dengan baik, dan tersimpan dengan rapi.

Konsultasi yang berlebihan

Para ahli telah menemukan tujuh cara untuk melibatkan orang lain dalam proses pengambilan keputusan : a. Konsultasi yang bersifat memberitahukan b. Konsultasi yang bersifat menjual c. Konsultasi yang memancing reaksi orang lain d. Konsultasi yang bersifat minta pertimbangan orang lain e. Konsultasi dengan partisipasi aktif pihak lain f. Konsultasi dengan penekanan kuat pada pendapat orang lain g. Konsultasi yang bersifat pendelegasian

Faktor ketidak pastian

Yaitu kendala yang muncul karena ketidak pastian keputusan yang diambil dengan hasil yang muncul dari keputusan ter sebut. Sehingga dapat memunculkan ketakutan karena apakah keputusan sudah tepat sehingga tidak menimbulkan resiko yang besar. Ketidakpastian akan menjadi kendala karena : a. Kurang yakin dalam diri seorang manajer yang bersangkutan tentang hasil yang akan diperoleh b. Prefensi pribadi manajer yang bersangkutan atas alternatif yang mungkin ditempuh, yang bisa saja berbeda dari alternatif-alternatif yang dilakukan dengan pendekatan ilmiah c. Manajer yang bersangkutan meragukan apakah keputusan baru diperlukan.

Keterlibatan kelompok

Keterlibatan kelompok menjadi kendala karena di dalam sebuah kelompok memiliki banyak orang dapat menimbulkan bermacam pendapat sehingga menghambat dalam menentukan keputusan apa yang tepat dan memerlukan banyak waktu karena harus mendiskusikan keputusan yang tepat. Kelemahan utama yang ditimbulkan oleh keterlibatan banyak orang dalam proses pengambilan keputusan adalah : a. Karena keinginan pihak-pihak yang terlibat, dengan tujuan untuk berperan serta sehingga proses pengambilan b. keputusan dapat menjadi sangat lamban c. Sering timbul perbedaan pandangan diantara mereka yang terlibat, yang mempersulit tercapainya mufakat tentang : 1) Langkah dalam pengambilan keputusan 2) Hasil dari keputusan yang akan diambil 3) Resiko yang timbul 4) Beban yang harus dipikul oleh organisasi dalam bentuk penggunaan sumberdaya dan dana.

Ketidaktejelasan peranan

Dalam organisasi setiap orang memiliki peranannya masing-masing sehingga orang tersebut mengetahui tugas dan wewenangnya sehingga tidak ada yang akan melewati wewenang yang telah diberikan organisasi tersebut dan tidak muncul kebingungan apakah tindakan nya sesuai dengan wewenang yang telah diberikan . Ketidaktejelasan peranan dapat berakibat pada berbagai hal yang negatif seperti : a. Seseorang dapat bertindak melampaui batas wewenang yang dimilikinya. b. Keragu-raguan dalam bertindak karena ketidakpastian apakah tindakan yang diambilnya masih dalam batas wewenang yang dimilikinya c. Kemungkinan tumpang tindih kegiatan d. Kemungkinan terjadinya duplikasi e. Kenungkinan tidak lancarnya koordinasi. f. Laporan yang tidak ditangani sebagaimana mestinya

Kemalasan

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk melawan kemalasan : a. Menghindari sikap ragu-ragu. b. Bersikap tegas. c. Melatih untuk mendeteksi keraguan dan mempertimbangkan konsensus yang timbul dari sikap ragu-ragu tersebut. d. Memusatkan perhatian pada penyelesaian masalah dan kemampuan mendefinisikan situasi yang dihadapi secara tepat. e. Melatih diri untuk berfikir secara sistematis dalam seluruh proses pengambilan keputusan.

Kekurangmampuan mengelola waktu

Penelitian dan pengalaman menunjukkan, bahwa kemampuan seseorang mengambil keputusan yang efektif dan rasional banyak ditentukan oleh kemampuan mengatur waktu yang tersedia baginya dengan baik. Apabila seseorang merasa, bahwa ia tidak mempunyai cukup waktu untuk melakukan semua tugas yang dipercayakan kepadanya, dengan pengambilan keputusan sebagai salah satu tugas yang terpenting, sering terbukti bahwa kekurangan waktu adalah akibat kurang kemampuannya untuk mengatur diri sendiri.

SIMPULAN

Pengambilan sebuah keputusan merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari lingkungan organisasi. Kepala sekolah sebagai pimpinan atasan memiliki wewenang sepenuhnya dalam pengambilan keputusan. Pada dasarnya pengambilan keputusan bertujuan untuk menyelesaikan suatu masalah atau persoalan yang sedang terjadi. Adanya tindakan pembuatan keputusan ini nantinya akan dijadikan sebagai landasan dalam penyelesaian suatu persoalan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dapat kami simpulkan bahwa kepala sekolah :

1. Pengambilan keputusan telah melibatkan perencanaan, dimana melibatkan hubungan internal dengan pihak luar seperti wali murid dengan pihak luar (komite). Dalam mengambil sebuah keputusan, kepala sekolah Mas Sabillal Akhyar tidak dilakukan secara kebetulan melainkan dilakukan secara sistematis, seperti masalah harus diketahui dengan jelas; keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang telah dianalisa secara matang.
2. Dalam proses pengambilan keputusan pimpinan MAS Sabillal Akhyar yang menjadi perhatian adalah kultural dan struktural sehingga dapat mengurangi terjadinya dualisme pendapat.
3. Adapun sistem pengambilan keputusan di MAS Sabillal Akhyar dilakukan dengan mengambil suara terbanyak.
4. Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah dapat dilihat dari proses tahapan yang dilakukan, yaitu melalui kegiatan identifikasi awal, merumuskan tujuan, alternatif solusi, menentukan kriteria pemilihan solusi, dan implementasi keputusan. Adapun hasil dari pembuatan keputusan dalam menetapkan program kerja madrasah. Contohnya dalam agenda, "Teknis dalam Menghadapi Tahun Ajaran Genap 2020/2021".
5. Hambatan yang sering timbul dalam pembuatan keputusan rencana program sekolah madrasah yaitu adanya perbedaan pendapat yang akan apabila tidak diatasi akan menimbulkan konflik. Adapun solusi yang dilakukan dengan menampung seluruh pendapat dengan syarat menguntungkan dan memiliki program variabel yang jelas

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad sodiqiy dan Djunaidatul Munawwarah, *Modul Pengembangan Perangkat pembelajaran PAI*, Samarinda: T.tp, 2011.
- Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Herson Anwar, 2014 *Proses Pengambilan Keputusan untuk Mengembangkan Mutu Madrasah*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No.1.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Irham Fahmi, *Manajemen Pengambilan Keputusan*, Bandung: Alfabeta 2013.
- Kusnadi, dkk, *Pengantar Manajemen: Konseptual & Perilaku*, Malang: Unibraw, 2005.
- Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Siagian, P. Sondang, *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Tiara Hanifia Afmansyah, *Pendekatan dalam Pengambilan Keputusan*, Padang 2019.
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2002.